

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Desain penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan melihat laporan tahunan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. dan *Annual Report* perusahaan selama tahun 2010 sampai 2014 yang meliputi laporan auditor independen dan laporan keuangan perusahaan.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 1999: 115). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2014.

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah meneliti sebagian dari elemen-elemen populasi (Indriantoro dan Supomo, 1999 : 115). Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan. Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur tidak *delisting* dari BEI selama tahun 2010-2014
2. Perusahaan Manufaktur Menerbitkan laporan keuangan tahunan dalam mata uang rupiah dan telah diaudit oleh auditor independen selama tahun 2010-2014
3. Perusahaan Manufaktur yang mengalami *financial distress* yaitu perusahaan memiliki laba bersih setelah pajak yang negatif minimal dalam dua periode laporan keuangan (dua tahun) secara berturut-turut.

C. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu, data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara, seperti orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2009:193). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data laporan auditor independen dan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 dengan melakukan download terhadap profile masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009:59). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*.

Opini *Going Concern*

Menurut Belkaoui (2000), *going concern* adalah suatu entitas akan terus menjalankan operasinya dalam jangka waktu yang cukup lama untuk mewujudkan proyek, tanggungjawab, serta aktivitas-aktivitas yang tiada henti. Dalil ini menerangkan bahwa suatu entitas diharapkan dapat beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas dan mengarah pada likuiditas.

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP 2001). Setiawan, 2006. Merupakan tanggungjawab auditor untuk menentukan kelayakan laporan keuangan menggunakan dasar *going concern* serta menyampaikan bahwa penggunaan dasar *going concern* oleh perusahaan adalah layak diungkapkan serta memadai dalam laporan keuangan.

Arens (1997) menyatakan beberapa faktor yang menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan adalah:

- a. Kerugian usaha yang besar secara berulang atau kekurangan modal kerja

- b. Ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo dalam jangka pendek
- c. Kehilangan pelanggan utama, terjadinya bencana yang tidak diasuransikan seperti gempa bumi atau banjir atau masalah perburuhan yang tidak biasa
- d. Perkara pengadilan, gugatan hukum atau masalah serupa yang sudah terjadi yang dapat membahayakan kemampuan perusahaan untuk beroperasi.

Variabel opini audit *going concern* diukur dengan menggunakan variabel dummy. Dimana kategori 1 untuk perusahaan manufaktur yang menerima opini audit *unqualified going concern* ataupun opini audit *unqualified non going concern* dan 0 untuk perusahaan manufaktur yang menerima opini audit *unqualified non going concern*.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2009 : 59). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, provitabilitas, dan likuiditas

a. Kualitas audit

Kualitas audit merupakan sebuah kemungkinan bahwa laporan keuangan mengandung kesalahan yang material dan seorang auditor akan dapat menemukan dan kemudian melaporkan kekeliruan material

tersebut (DeAngelo, 1981). Kualitas audit dalam penelitian ini diukur berdasarkan reputasi auditor yang sesuai dengan penelitian (Setyarno et al. 2006). Reputasi auditor yang dimaksud adalah apakah KAP yang melakukan audit atas laporan keuangan auditee merupakan KAP yang berasal dari the big four atau bukan.

Kualitas audit diukur berdasarkan reputasi auditor. Reputasi auditor dalam penelitian ini adalah tempat KAP yang mengaudit laporan keuangan tersebut apakah berasal dari the big four atau tidak. KAP yang dimaksud dengan the big four adalah, (1) KPMG yang berafiliasi dengan Siddharta&Widjaja, (2) Ernst dan Young berafiliasi dengan Purwantono, Sarwoko & Sandjaja, (3) Osman Bing Satrio dan Rekan berafiliasi dengan Deolitte Touche Tohmatsu, dan (4) Haryantono Sahari dan Rekan berafiliasi dengan Pricewaterhouse Coopers. Kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel dummy, yaitu diberikan kode

1. : jika KAP berafiliasi dengan KAP the big four

0 : jika KAP tidak berafiliasi dengan KAP the big four (Setyarno dkk., 2006)

b. Pertumbuhan perusahaan

Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (Rudyawan dan Badera, 2009). penelitian ini menggunakan rasio pertumbuhan penjualan sebagai proxy dari pertumbuhan perusahaan. Rasio pertumbuhan penjualan dipakai untuk mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan

posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Weston dan Copeland, 1992).

$$\text{Rasio Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{St - St_{-1}}{St_{-1}}$$

c. Opini audit tahun sebelumnya

Setyarno dkk (2006) mendefinisikan sebagai opini audit yang diterima oleh auditee pada tahun sebelumnya. Opini audit going concern tahun sebelumnya ini akan menjadi faktor pertimbangan penting auditor untuk mengeluarkan kembali opini audit going concern pada tahun berikutnya.

Nogler (1995) memberikan bukti bahwa setelah auditor mengeluarkan opini going concern, perusahaan harus menunjukkan peningkatan keuangan yang signifikan untuk memperoleh opini bersih pada tahun berikutnya. Jika tidak mengalami peningkatan keuangan maka pengeluaran opini audit *going concern* dapat diberikan kembali.

Didefinisikan sebagai opini audit yang diterima oleh auditee pada tahun sebelumnya yang diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu, diberikan kode

1 : jika auditee menerima opini audit *going concern*

0 : sedangkan apabila auditee menerima opini audit *non going concern*

d. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba terkait dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 1998). Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

Return on assets adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan (Munawir, 2002).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

e. Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya. Tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur melalui *current ratio*.

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar. Semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. (Harahap, 2011:301)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

E. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian, yang mencakup nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum dan standar deviasi. Lebih lanjut, analisis deskriptif ini tidak bertujuan untuk pengujian hipotesis (Azwar, 1998)

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memiliki asumsi klasik. Hal ini mengingat tidak pada semua data dapat diterapkan regresi. Pengujian yang dilakukan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal Ghozali (2012:160). Data tersebut normal atau tidak dapat diuraikan lebih lanjut sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar diatas garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafiknya histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas yang lain yang dapat digunakan adalah uji *KolmogorovSmirnov*. *Level of significant* yang digunakan adalah 0,05. Jika nilai *pvalue* lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, begitu pula sebaliknya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ditemukan korelasi antar variabel independen. Untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat multikolinieritas atau tidak, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *varian inflation factor* (VIF).

Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 . *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara residual pada periode t dengan periode sebelumnya (Ghozali, 2012: 110). Autokorelasi terjadi karena observasi

yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji Durbin-Watson (*DW test*). Nilai *DW test* yang berada diantara nilai dua dan $4-dU$ ($dU < d < 4-dU$) menunjukkan model yang tidak terkena masalah autokorelasi (Ghozali, 2012: 111).

d. Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2012: 139). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas dan tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crossection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang memiliki berbagai ukuran (Ghozali, 2012:139). Pengujian asumsi Heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser. Jika terjadi hubungan signifikan antara variabel independen dengan nilai residualnya maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Logistik

Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), karena dalam penelitian ini variabel bebasnya merupakan sebuah percampuran antara variabel kontinu atau

metrik dan variabel kategorial atau non-metrik yang menyebabkan asumsi multivariate normal distribution tidak terpenuhi (Ghozali, 2009). Oleh karena hal tersebut, analisis regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas data serta uji asumsi klasik dalam variabel bebasnya (Ghozali, 2009). Gujarati(2003) menyebutkan bahwa analisis regresi logistik mengabaikan heterokedastisitas (heteroscedasity) yang mana variabel dependen tidak memerlukan homokedastisitas (homoscedacity) untuk setiap variabel independen. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

$$OGC_t = \alpha + \beta_1 KA_t + \beta_2 PP_t + \beta_3 OGC_{t-1} + \beta_4 PROFIT_t + \beta_5 LIKUID_t + \varepsilon$$

OGC_t : Opini Audit *Going Concern*

α : Konstanta

KA_t : Kualitas Audit

PP_t : Pertumbuhan Perusahaan

OGC_{t-1} : Opini Audit Tahun Sebelumnya

$PROFIT_t$: Profitabilitas

$LIKUID_t$: Likuiditas

ε : Kesalahan Residual

a. Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan

antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Adapun hasilnya jika (Ghozali, 2012:341)

1. Hal ini berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's goodness of Fit Test sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak.
2. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

b. Menilai model fit

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H1 : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini, agar model fit dengan data maka H0 harus diterima. Statistik yang digunakan berdasarkan Likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternative, L ditransformasikan menjadi -2 LogL . Output SPSS memberikan dua nilai -2 LogL yaitu satu untuk model yang hanya memasukkan konstanta saja dan satu model dengan konstanta serta tambahan bebas.

Adanya pengurangan nilai antara -2LogL awal dengan nilai -2LogL pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2012:340). Log Likelihood pada regresi logistik mirip dengan pengertian “Sum of Square Error” pada model regresi, sehingga penurunan model Log Likelihood menunjukkan model regresi yang semakin baik.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Nilai Koefisien determinasi merupakan modifikasi dari koefisien Nagel Karke untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Nagel Karke R^2 dengan nilai maksimumnya. Nilai Koefisien determinasi dapat diinterpretasikan seperti nilai R Square pada multiple regression.

d. Matriks Klasifikasi Model

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi, untuk memprediksi penerimaan opini going concern pada perusahaan. Dalam output regresi logistic, angka ini dapat dilihat pada *Classification Table*.

e. Estimasi parameter

Estimasi parameter dapat dilihat melalui koefisien regresi. Koefisien regresi dari tiap variabel-variabel yang diuji menunjukkan

bentuk hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (sig). Apabila terlihat angka signifikan lebih kecil dari 0,05 maka koefisien regresi adalah signifikan pada tingkat 5% maka berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat. Begitu pula sebaliknya, jika angka signifikansi lebih besar dari 0,05 maka berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat.

f. Pengujian Hipotesis

Pengujian dengan model regresi logistik digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian :

- a) Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95 % atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).
- b) Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi p-value.
 - a. Jika taraf signifikansi $> 0,05$ H_0 Diterima
 - b. Jika taraf signifikansi $< 0,05$ H_a Ditolak